

NASKAH PUBLIKASI

**EVALUASI PROGRAM AGROWISATA DI DESA SWARGA BARA
KECAMATAN SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR
TAHUN 2016 - 2018**

Oleh:

FERLY FAIZAL DHAD

20150520015

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

Erni Zuhriyati, S.S., S. IP., MA

NIK: 19760315200810 163 085

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603163038



**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660828199403163025

**EVALUASI PROGRAM AGROWISATA DI DESA SWARGA BARA
KECAMATAN SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR
TAHUN 2016 - 2018**

FERLY FAIZAL DHAD

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email : ferly199@gmail.com

ABSTRAK

Desa Swarga Bara yang berada di Kabupaten Kutai Timur memiliki wisata yang mengusung tema agrowisata. Akan tetapi masih terdapat permasalahan atau problem dalam perkembangannya. Pengelolaan agrowisata ini juga masih terfokus terhadap objek wisata yang memiliki perkembangan jumlah pengunjung, sehingga pada objek yang lainnya masih belum tersentuh pengelolaan yang baik. Dalam memberikan perhatian terhadap objek wisata masih dapat dikatakan belum dilakukan secara menyeluruh sehingga masih terdapat objek yang terkesan belum terkelola dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimana menggambarkan situasi di lapangan dengan menyelidiki permasalahan dan fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara tertulis terhadap pihak-pihak terkait dengan wisata yang berada di Desa Swarga Bara, selain itu melakukan observasi terhadap objek-objek wisata secara langsung dan juga melakukan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian ini disesuaikan dengan indikator evaluasi dan indikator agrowisata sehingga dapat memaparkan manfaat, keakuratan kelayakan terhadap unsur wisata. Selain itu memaparkan apa yang terjadi dan apa yang ada di lapangan. Serta memaparkan bagaimana kinerja pemerintah Desa Swarga Bara melalui BUMDes dalam mengurus serta melakukan evaluasi terhadap jalannya aktivitas wisata di wilayah Desa Swarga Bara. Lokasi penelitian ini berada di wilayah Desa Swarga Bara yang meliputi kantor desa Swarga Bara dan objek-objek wisata dari agrowisata di wilayah Desa Swarga Bara. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana pengelolaan wisata di lingkup pemerintahan Desa sehingga bagaimana pemerintah desa tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada di wilayah desa tersebut melalui kegiatan wisata dengan menggerakkan BUMDes yang dimiliki oleh desa tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini juga menggambarkan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Swarga Bara melalui BUMDes Desa Swarga Bara dalam mengurus objek-objek wisata dari agrowisata tersebut. Dengan demikian penelitian ini juga menggambarkan bagaimana pengelolaan objek-objek dari agrowisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Swarga Bara melalui BUMDes yang secara umum berjalan dengan baik akan tetapi ada salah satu objek wisata yang belum dapat terkelola dengan baik. Sehingga Pemerintah Desa Swarga Bara melalui BUMDes harus menempuh cara untuk memperdalam dan memperkuat evaluasi terhadap aktivitas wisata di wilayah Desa Swarga Bara.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Agrowisata, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010).

Wisata di Indonesia dalam perkembangannya telah menyebar di berbagai wilayah dan daerah di Indonesia, banyak daerah-daerah yang saat ini mengembangkan wisata yang berada pada daerahnya dengan menggali keunggulan-keunggulan yang berpotensi untuk menjadikan keunggulan tersebut sebagai pengembangan terhadap wisata. Hingga sampai saat ini hampir seluruh wilayah Indonesia yang dapat berpotensi sebagai tujuan untuk berwisata, dikarenakan kondisi alam Indonesia yang dapat diunggulkan untuk menjadi daerah wisata, tidak terkecuali pada provinsi Kalimantan Timur. Perkembangan wisata di provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi yang dapat terus untuk dikembangkan dikarenakan Provinsi Kalimantan Timur

memiliki pantai, sungai dan banyak pulau serta memiliki adat dan budaya yang beragam dari berbagai latar belakang. Sehingga dalam hal ini potensi-potensi sektor wisata pada Kalimantan Timur mengacu kepada sektor wisata bahari, wisata budaya hingga pada sektor ekowisata. Sehingga potensi untuk mengembangkan wisata di Provinsi Kalimantan diperlukan sinergitas antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta.

Salah satu hambatan yang menghambat perkembangan wisata di provinsi Kalimantan Timur diantaranya kurangnya respon dari pemerintah pusat, sehingga sering terjadi miskomunikasi antara pemangku kepentingan terhadap pengembangan wisata yang ada di Kalimantan Timur maupun dengan pemerintah pusat. Provinsi Kalimantan Timur sebagai daerah yang memiliki kekayaan terhadap sumber daya alam harus memiliki potensi tersendiri dalam mengembangkan wisata dan itu termasuk dengan potensi terhadap ekowisata yang dimana dapat mendukung konservasi terhadap alam (www.kaltim.antaranews.com, 2018).

Wisata yang berada di Provinsi Kalimantan Timur hingga sampai saat ini

tuntut terus dilakukan pengembangan, dikarenakan berbagai wilayah yang berada pada Kabupaten atau Kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi wisata yang dapat untuk bisa dikembangkan. Salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Timur yang sedang mengembangkan sektor wisata di salah satu daerah tersebut adalah desa Swarga Bara yang berada di kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur yang berada di provinsi Kalimantan Timur. Desa yang berada di pinggiran kota Sangatta dan berada di kecamatan Sangatta utara ini mengembangkan sektor wisata yang dimiliki yaitu dengan program agrowisata yang dimana agrowisata tersebut berada di Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara Agrowisata merupakan aktivitas wisata yang dimana aktivitas wisata tersebut memanfaatkan potensi pertanian baik dari segi kegiatan produksi pertanian atau pemandangan alam di kawasan pertanian itu sendiri, aktivitas agrowisata memiliki tujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan, kesan rekreasi, serta usaha pada bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan (Gumelar. Sastrayuda, 2010).

Dalam program agrowisata yang sedang dikembangkan di Desa Swarga Bara terdapat beberapa sektor yang sedang dijalankan, diantaranya sektor Peternakan Sapi terpadu (PESAT), kawasan ini merupakan lahan yang telah di reklamasi yang dimana lahan tersebut merupakan lahan bekas tambang batu bara yang sebelumnya melakukan aktivitas operasional tambang batu bara yang di operasikan oleh PT Kaltim Prima Coal (KPC) selaku pengelola pertambangan di kawasan tersebut pada awal tahun 1990 an. Kawasan tersebut merupakan salah satu area yang dikelola PT KPC yang dimana proses operasional pertambangan di kawasan tersebut telah selesai, sehingga lahan bekas tambang tersebut wajib untuk dilakukan reklamasi. Dalam menyiapkan lahan tersebut diperlukan waktu sekitar 10 tahun supaya lahan tersebut menjadi ternetralisir dan aman untuk digunakan dalam aktivitas peternakan sapi terpadu di Desa Swarga Bara dan kegiatan PESAT tersebut juga merupakan suatu pemberdayaan terhadap masyarakat (Joni dalam www.detikfinance.com, 2017).

Selain sektor peternakan yang dikembangkan melalui PESAT sektor lainnya yang juga sedang dikembangkan yaitu pemanfaatan danau, kawasan danau tersebut bernama Telaga Batu Arang, yang dimana kawasan danau tersebut juga merupakan salah satu lahan bekas tambang PT KPC yang di reklamasi dan dimanfaatkan kembali. Danau tersebut sebelumnya merupakan sebuah lubang galian tambang batu bara yang terbengkalai yang akhirnya direhabilitasi menjadi tempat wisata. selain menjadi tempat wisata danau tersebut juga merupakan tempat budidaya terhadap habitat ikan air tawar diantaranya ikan Lele, Patin, Nila, serta ikan Mas. Telaga atau danau tersebut memiliki luas sebanyak 12 hektare dan memiliki kedalaman 40 meter dan pada bagian tengah danau tersebut dibangun fasilitas untuk pengembangbiakan ikan air tawar (www.Merdeka.com, 2017).

Dalam perkembangan jumlah pengunjung pada tahun 2016 hingga 2018 terjadi penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2017. Hal ini disebabkan beberapa permasalahan diantaranya tidak dibuka nya objek perkebunan buah pada tahun 2017 dan penurunan jumlah pengunjung pada objek peternakan sapi.

Tidak dibuka nya untuk umum objek perkebunan buah ini dikarenakan objek perkebunan tersebut belum siap untuk menerima kedatangan pengunjung. Dikarenakan akses hingga lahan perkebunan itu sendiri masih belum dilakukan penataan. Sementara pada objek peternakan penurunan jumlah pengunjung hanya dikarenakan stok susu sapi murni memiliki persediaan yang menipis. Dikarenakan kunjungan dari objek peternakan sapi ini sebagian besar dipengaruhi masyarakat yang mencari produk susu sapi murni dari peternakan lokal.

jumlah wisatawan yang mengunjungi agrowisata yang memiliki basis wisata alam dan hutan seperti wisata alam hutan di Desa Swarga Bara pada tahun 2016 sebanyak 482 orang . Sedangkan wisatawan yang berkunjung pada tahun tercatat sebanyak 541 orang, sementara jumlah Pengunjung atau wisatawan pada tahun 2018 sementara masih tercatat sebanyak Sedangkan pada agrowisata Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) jumlah pengunjung pada tahun 2016 tercatat sebanyak 5.500, pada tahun 2017 sebanyak 2.800 sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 3.800. Pada perkebunan buah pada tahun 2016

sebanyak 770 sedangkan pada tahun 2017 tidak memiliki pengunjung dikarenakan objek perkebunan tidak dibuka untuk umum sedangkan pada tahun 2018 jumlah pengunjung tercatat 866 orang.

Oleh karena itu problem atau masalah secara umum pada agrowisata di Desa Swarga Bara ini pada pengelolaannya masih terfokus terhadap objek yang memiliki perkembangan baik jumlah pengunjung maupun pada objek itu sendiri. Sehingga pada akhirnya objek lainnya seperti perkebunan buah belum

Dan pada perkebunan buah hanya mengalami perkembangan jumlah pengunjung pada sekitar bulan November dan Desember.

mendapat perhatian yang lebih baik, oleh karena itu dalam pengelolaannya pun masih belum terkelola dengan baik. Dengan demikian dalam memberikan perhatian terhadap perkembangan objek agrowisata di Desa Swarga Bara masih dapat dikatakan belum dilakukan secara merata.

KAJIAN PUSTAKA

STUDI TENTANG
PENGEMBANGAN WISATA
AGRO DUSUN KABO JAYA DI
DESA SWARGA BARA
KECAMATAN SANGATTA
UTARA OLEH DINAS PEMUDA
OLAHRAGA DAN PARIWISATA
KABUPATEN KUTAI TIMUR,
yang ditulis oleh Wilda Isnaini
Ningrum tahun 2017, berpendapat
bahwa pengembangan wisata agro
dusun Kabo Jaya di desa Swarga Bara
telah memiliki pengembangan yang
signifikan sehingga sarana yang
dimiliki seperti tempat dan wilayah
telah memiliki perlengkapan yang

juga signifikan sehingga pada aspek
wisata selalu untuk dilakukan
peninjauan dengan melakukan
pengecekan dan juga melakukan
pembaharuan terhadap sektor wisata
yang berada di wisata agro dusun
Kabo Jaya di desa Swarga Bara. Daya
tarik pada objek wisata tersebut harus
dilakukan peningkatan yang dimana
diharapkan dapat mendongkrak
keberadaan wisata di Desa Swarga
khususnya wisata agro Dusun Kabo
Jaya.

PENGELOLAAN
AGROWISATA BERBASIS
MASYARAKAT DI DESA

SIDOMULYO, KOTA BATU, yang ditulis oleh Ilyas Mustafa Makarim tahun 2016, berpendapat bahwa agrowisata merupakan suatu upaya untuk membangun pariwisata dikarenakan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan suatu wilayah

PEMBANGUNAN DESA BERBASIS POTENSI LOKAL AGROWISATA DI DESA BUMIAJI, KOTA BATU JAWA TIMUR yang ditulis oleh Irma Fitriana Ulfah, Andi Setiawan, Alfiyatur Rachmawati tahun 2017 menuliskan terdapat 3 aspek yang merupakan aspek dari pembangunan berkelanjutan diantaranya, aspek ekologis, aspek keadilan sosial dan aspek ekonomi. Dari ketiga masing-masing aspek tersebut menjelaskan bahwa Desa Bumiaji yang sebagai desa wisata telah menjaga sumber daya alam yang berada di wilayahnya, dikarenakan wisata di Desa Bumiaji berbasis agrowisata maka prioritas utama penjagaan pada lahan. Selain itu agrowisata di Desa Bumiaji telah memberikan banyak manfaat yang tidak hanya pada pemilik lahan

dikarenakan dengan sekaligus mampu untuk mendongkrak pertumbuhan pada sektor lainnya terutama pertanian. Pengelolaan agrowisata terpadu juga berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja untuk masyarakat lokal

akan tetapi juga memberikan manfaat terhadap pemerintah desa beserta masyarakat lokal. Selain itu dengan mayoritas profesi masyarakat yang berada pada Desa Bumiaji adalah petani maka ladang dan sawah

POTENSI AGROWISATA DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA yang ditulis oleh Marhanani Tri Astuti tahun 2014, menuliskan bahwa potensi agrowisata merupakan suatu potensi yang harus terus untuk dikembangkan dan bisa dimanfaatkan dengan optimal. Dikarenakan pada era globalisasi dan program otonomi daerah dibutuhkan suatu langkah yang mengarah kepada kebijakan yang kongkrit terhadap operasional guna mencapai keberhasilan dalam pengelolaan agrowisata, dikarenakan agrowisata memiliki keunikan yang

memiliki lokasi beserta dengan kekayaan yang spesifik. Dalam mengembangkan agrowisata kerjasama yang dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata seperti pemerintah daerah,

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Denzin dan Lincoln, 2009).

masyarakat dan industri pariwisata dibutuhkan kerjasama antar elemen-elemen tersebut.

merupakan sumber utama ekonomi dan menjadi keberhasilan terhadap agrowisata.

METODE PENELITIAN

Sementara menurut Creswell (1998:34), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat (*Utility*) Agrowisata Di Desa Swarga Bara

Berdasarkan indikator dari evaluasi dan indikator agrowisata maka evaluasi wisata yang berbasis agro pada desa swarga bara juga dapat disesuaikan dengan indikator indikator tersebut. Sehingga indikator evaluasi tersebut pengaruh terhadap alam dan juga pada manusia.

Manfaat (*Utility*) Dalam Pesona Agrowisata Di Desa Swarga

Utility (manfaat) dalam pesona wisata yang berbasis agro di Desa Swarga Bara ini dapat memberikan kesan dan pesan terhadap pengunjung dikarenakan sebagian wilayah Desa Swarga Bara merupakan wilayah yang masih berdampingan dengan alam hutan yang dimana juga terdapat perkebunan sehingga dapat memberikan kesan yang cukup berbeda dengan tempat wisata lain yang berada di wilayah Sangatta yang

dapat disesuaikan dengan indikator agrowisata melalui unsur atraksi wisata terhadap wisata berbasis agro yang menyatu dengan alam tersebut. Adapun indikator yang dijelaskan tersebut diantaranya menjelaskan Manfaat (*Utility*) dari adanya wisata berbasis agro tersebut. Manfaat dari adanya agrowisata tersebut diantaranya dapat memberikan

dimana tempat wisata tersebut tidak berbasis dengan alam hutan

Manfaat (*Utility*) Dari Kegiatan Wisata Lain Di Objek Wisata Desa Swarga Bara

Dalam kegiatan wisata lain pada objek wisata dari agrowisata di Desa Swarga Bara ini juga memiliki manfaat (*utility*) juga memiliki manfaat terhadap kegiatan wisata lain, adapun manfaat dari wisata lain dapat berupa pemetikan buah, edukasi terhadap peternakan sapi, serta berjalan atau berkeliling di dalam hutan lindung yang dimana hutan tersebut masih sangat alami

baik dari tumbuhannya dan habitat dari satwa tersebut.

Manfaat (*Utility*) Pada Pelayanan Agrowisata

Pelayanan yang berada pada objek wisata di Desa Swarga Bara dapat memberikan manfaat terhadap pengunjung. Manfaat pada pelayanan tersebut baik berupa penyediaan informasi maupun fasilitas serta sarana dan prasarana, sehingga manfaat tersebut dapat membantu pengunjung. Adapun penyediaan berupa informasi dapat diperoleh melalui BUMDes Desa Swarga Bara yang bernama BUMDes Swarga Mitra Mandiri. Dikarenakan dalam mengelola objek wisata yang berada di wilayah Desa Swarga Bara pihak Pemerintah Desa Swarga Bara dalam melakukan pengelolaan tersebut dilakukan melalui BUMDes Desa Swarga Bara.

Manfaat (*Utility*) Sarana Dan Prasarana

Manfaat (*utility*) pada sarana dan prasarana dalam mendukung wisata yang berbasis agro di Desa Swarga Bara hingga sampai saat ini

dapat membantu pengunjung dan manfaatnya dapat memberikan kemudahan kepada pengunjung. Sarana yang tersedia yaitu berupa perahu bermesin yang dapat membawa pengunjung ke salah satu objek wisata. Adanya perahu tersebut dikarenakan salah satu objek wisata yaitu wisata alam hutan lindung Prewab untuk mengunjunginya harus melalui sungai yang dimana dibutuhkan perahu untuk menuju ke objek wisata tersebut. Sehingga akses dengan menyusuri sungai merupakan akses satu-satunya untuk menuju pada objek wisata tersebut.

Keakuratan (*Accuracy*) Dalam Agrowisata Di Desa Swarga Bara

Dalam evaluasi mengenai agrowisata yang berada di Desa Swarga Bara maka ini juga menjelaskan informasi mengenai bagaimana operasional atau pengelolaan masing-masing objek wisata berbasis agro dan memanfaatkan alam di Desa Swarga Bara. Dalam

evaluasi ini juga dihubungkan antara indikator evaluasi yang berupa keakuratan dan indikator agrowisata yang berupa unsur atraksi wisata.

Keakuratan (*Accuracy*) Dalam Pesona Agrowisata

Dengan demikian pada saat observasi pada salah satu objek wisata tersebut hal yang disampaikan oleh ketua BumDes Desa Swarga Bara berupa informasi dan keterangan yang disampaikan sesuai dengan apa yang disampaikan. Dikarenakan keterangan yang dimiliki oleh ketua BumDes Desa Swarga Bara sesuai dengan apa yang ada di lapangan diantaranya seperti kondisi hutan yang sangat alami dan terdapat berbagai tumbuhan langka khas hutan Kalimantan dan terdapat kehidupan liar dari satwa orangan. Dalam objek wisata tersebut juga terdapat pemandu yang akan

memandu pengunjung dengan berkeliling di dalam hutan yang masih sangat alami tersebut.

Keakuratan (*Accuracy*) Terhadap Pengelolaan Agrowisata

Informasi mengenai pengelolaan agrowisata di Desa Swarga Bara memiliki keakuratan yang tepat hal ini dikarenakan keterangan yang di dapat melalui ketua BUMDes Desa Swarga Bara dan Sekretaris Desa Swarga Bara, selain itu keterangan juga di dapat dari penanggung jawab operasional Peternakan Sapi terpadu terkait masalah pada objek peternakan. Informasi mengenai pengelolaan tersebut dalam keakuratan nya juga didukung oleh aktivitas observasi sehingga apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan pengamatan pada saat melakukan observasi.

Keakuratan (Accuracy) Terhadap Peranan Masyarakat

Peranan masyarakat tersebut juga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Masyarakat atau warga yang memiliki rumah makan juga secara langsung dapat memberikan peranan terhadap aktivitas wisata di wilayah Desa Swarga Bara. Terdapat beberapa titik yang lokasinya berdekatan dengan lokasi objek wisata sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mencari makan di warung - warung yang menyediakan menu yang berbeda beda. Selain itu masyarakat atau warga juga berperan dalam penjualan makanan ringan dan minuman dengan bentuk warung kelontong sehingga dapat membantu pengunjung.

sehingga pada saat observasi dalam peranan masyarakat

menemukan operator perahu tersebut beroperasi sejak pagi pada pukul 6.30 Wita dan berakhir pada pukul 17.00 Wita. Adapun pemandu pada objek wisata alam hutan lindung tersebut juga merupakan masyarakat atau warga Desa Swarga Bara yang dimana juga telah siaga sejak pagi hingga sore hari pada objek wisata tersebut. Akan tetapi jika ada pengunjung yang bermalam di camp wisata alam hutan tersebut maka pemandu juga akan ikut menginap di *camp* yang berbentuk rumah tersebut.

Kelayakan (*Feasibility*) Pada Agrowisata Di Desa Swarga Bara

Terdapat beberapa objek wisata dari agrowisata yang berada di wilayah Desa Swarga Bara sehingga juga mempengaruhi terhadap kelayakan (*feasibility*) pada masing - masing objek wisata berbasis agro dan memanfaatkan alam tersebut. Pada evaluasi mengenai program agrowisata di Desa Swarga Bara juga menggunakan indikator evaluasi yang berupa kelayakan (*feasibility*) dengan indikator evaluasi yang berupa unsur atraksi wisata. Sehingga pada bagian ini saling berkaitan antara kelayakan (*feasibility*) dan unsur atraksi wisata yang berada di Desa Swarga Bara.

Kelayakan (*feasibility*) terhadap unsur - unsur wisata juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan wisata yang berada di Desa Swarga Bara. Pada kelayakan (*feasibility*)

terhadap wisata yang berbasis agro di Desa Swarga Bara terdapat beberapa objek wisata dan sarana yang memiliki kelayakan yang baik dan juga objek yang belum memiliki kelayakan. Adapun kelayakan (*feasibility*) terhadap unsur atraksi wisata di Desa Swarga Bara.

Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Pesona Agrowisata

Dalam pesona agrowisata di Desa Swarga Bara ini juga memiliki pesona yang berbeda dari masing - masing objek wisata yang berbasis agro dan memanfaatkan alam tersebut. Adapun pesona pada suatu objek dengan objek wisata lainnya juga memiliki pesona yang berbeda beda. Sehingga pada kelayakan nya juga tergantung bagaimana pesona yang dimiliki oleh masing – masing objek agrowisata yang memanfaatkan alam tersebut. Adapun kelayakan

yang diukur dari persona diantaranya objek wisata alam hutan lindung yang bernama Prewab.

Pada objek wisata ini merupakan hutan lindung yang masih sangat alami dikarenakan tumbuhan - tumbuhan langka dan asli hutan Kalimantan terdapat di dalam hutan lindung tersebut.

Adapun tumbuhan - tumbuhan asli hutan tersebut merupakan pohon ulin, pohon meranti, pohon ara gedang yang buahnya merupakan sumber makanan dari satwa liar orang utan, dan pohon yang bernama sengkwas beserta tumbuhan langka lainnya. Selain tumbuhan langka pesona dari wisata ini adalah kehidupan liar satwa orangutan yang tanpa mengandalkan sumber makanan dari manusia sama sekali dan mengandalkan sumber makanan berupa buah dari pohon ara gedang.

Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Sistem Informasi

Dalam sistem informasi di Desa Swarga Bara dilakukan dengan cara lisan atau secara langsung terhadap pengunjung yang berada di Desa Swarga Bara. Informasi secara lisan tersebut akan disampaikan langsung oleh pihak Desa Swarga Bara dan pihak BUMDes pada hal yang berkaitan dengan wisata yang berada di wilayah Desa Swarga Bara. Dengan demikian sistem informasi yang dijalankan di Desa Swarga Bara dilakukan secara lisan. Dalam hal ini kelayakan sistem informasi secara lisan ini memiliki kelayakan yang baik dikarenakan informasi itu sendiri akan disampaikan pihak Desa Swarga Bara dan pihak BumDes bila hal tersebut berkaitan dengan aktivitas wisata.

Akan tetapi kelayakan terhadap sistem informasi yang berupa internet tidak memiliki kelayakan yang baik sehingga tidak terdapat kelayakan pada akses internet tersebut. Dalam hal ini sistem informasi tersebut berupa website resmi Desa Swarga Bara yang menyajikan informasi termasuk tentang aktivitas wisata, adapun situs desa tersebut yaitu <https://swargabara.desa.id> yang dimana tidak dapat diakses dan tidak dapat dijangkau. Sehingga kelayakan terhadap sistem informasi berupa akses internet tersebut tidak memberikan kelayakan terhadap pengunjung.

Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Swarga Bara itu berupa sarana transportasi, akses jalan, Pos Jaga Wisata dan

sebagainya. Pada sarana transportasi yaitu berupa transportasi perahu, dikarenakan akses untuk menuju pada salah satu objek wisata di Desa Swarga Bara harus menyusuri sungai dan harus menggunakan sarana transportasi. Adapun objek wisata tersebut adalah wisata alam hutan lindung yang bernama Prewab, sehingga yang lokasi jauh dari permukiman penduduk dan harus menggunakan perahu untuk menyusuri sungai.

Adapun sarana yang masih belum dikatakan layak adalah dermaga perahu untuk akses menaiki perahu yang tujuannya terhadap objek wisata alam hutan lindung Prewab. Pada kondisi dermaga ini masih cukup menyulitkan pengunjung ketika akan menaiki perahu untuk menuju pada wisata alam hutan lindung. Kondisi tepian sungai di

Desa Swarga Bara yang merupakan sungai Sangatta memiliki kondisi yang lebih tinggi dari aliran sungai sehingga untuk menuju ke perahu atau akan turun dari perahu memiliki kondisi yang cukup landai dengan kondisi jalan tanah.

Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Prasarana Pendukung

Prasana pendukung yang berupa aliran air bersih, sambungan listrik, sarana komunikasi dan rumah makan merupakan prasarana pendukung yang dapat menunjang jalannya aktivitas wisata. Begitupun pada aktivitas di Swarga Bara terdapat prasarana berupa tersedianya aliran air bersih, sambungan listrik, sarana atau akses komunikasi dan tersedianya rumah makan. Pada kelayakan prasarana terhadap aliran air bersih di Desa Swarga Bara telah memiliki kelayakan yang baik.

Hal ini dikarenakan prasarana dalam aliran air bersih di Desa Swarga Bara tidak memiliki kendala yang berarti. Dikarenakan pada Desa Swarga memiliki 2 area Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang sumber air nya berasal dari aliran sungai Sangatta yang berada di Desa Swarga Bara.

Begitupun juga terhadap kelayakan Prasarana yang berupa sambungan listrik di Desa Swarga Bara, prasarana sambungan listrik di Desa Swarga Bara memiliki kelayakan dalam prasarana tersebut. hal ini dikarenakan aliran atau sambungan listrik di Desa Swarga Bara merupakan listrik yang bersumber dari PLN (Perusahaan Listrik Negara). Sambungan listrik PLN memiliki sambungan dan aliran yang menjangkau seluruh wilayah di

Desa Swarga Bara. Sehingga pada kendala terhadap prasarana aliran listrik tidak menemukan kendala yang berarti. Dengan demikian prasarana sambungan listrik memiliki kelayakan yang baik dan sangat layak dalam menunjang aktivitas wisata di Desa S Pada prasarana rumah makan di Desa Swarga Bara memiliki jumlah rumah makan yang cukup banyak dan masing - masing rumah makan memiliki menu makanan dan masakan yang relative berbeda. Hal ini berdasarkan latar belakang masyarakat Desa Swarga Bara yang juga berbeda - beda yang terdiri dari berbagai suku di Indonesia, sehingga model masakan yang akan diperjual belikan juga memiliki berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga pada prasarana pendukung berupa rumah makan memiliki kelayakan

yang baik dalam menunjang aktivitas wisata di Desa Swarga Bara.

Sarana komunikasi di Desa Swarga Bara hingga sampai saat ini tidak memiliki kendala yang berarti dikarenakan sarana komunikasi yang digunakan merupakan telepon selular ataupun smartpone. Jaringan dan sinyal tersedia dengan baik dapat memberikan akses yang lancar di wilayah Desa Swarga Bara sehingga kelayakan pada akses komunikasi sebagai prasarana pendukung ini sangat layak dalam mendukung aktivitas wisata sehingga tidak menjadikan suatu masalah terhadap akses komunikasi di wilayah Desa Swarga Bara.

Kelayakan terhadap prasarana pendukung di Desa Swarga Bara terutama dalam mendukung jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara memiliki kelayakan yang baik dalam

berbagai bentuk prasarana pendukung tersebut. Tersedia nya aliran air bersih yang dalam kondisi lancar, tersedia nya sambungan dan aliran listrik yang sangat memadai serta tersedia rumah makan di berbagai titik dan sarana komunikasi yang tidak memiliki hambatan yang berarti ini menunjukkan bahwa prasarana pendukung di Desa Swarga Bara terutama dalam mendukung jalan nya wisata memiliki kondisi yang sangat layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan pengelolaan agrowisata di Desa Swarga Bara telah berjalan dengan baik, akan tetapi masih terdapat satu sisi yang masih belum terkelola dengan baik.

Dengan demikian hal ini juga mengacu terhadap indikator evaluasi dan indikator agrowisata. Dalam hal ini indikator

evaluasi tersebut membahas tentang manfaat, akurat dan kelayakan, sehingga juga di sandingkan pada indikator agrowisata yang terdiri dari 8 unsur atraksi wisata.

Keakuratan informasi yang diberikan secara keseluruhan telah memiliki keakuratan yang baik terhadap keakuratan informasi mengenai unsur atraksi wisata di Desa Swarga Bara. Walaupun ada satu unsur yang tidak memiliki keakuratan yang baik yaitu pada website atau situs resmi desa. Dalam keakuratan pada agrowisata tersebut pihak Desa Swarga Bara juga memberikan informasi secara langsung terhadap atau yang berkaitan dengan kegiatan wisata atau pariwisata yang berada di Desa Swarga Bara. Bahkan pihak desa Swarga Bara melalui BUMDes secara terbuka mengungkapkan kekurangan terhadap unsur dari wisata di desa tersebut

Kelayakan terhadap agrowisata di Desa Swarga Bara secara keseluruhan telah memiliki kelayakan dalam aktivitas wisata walaupun beberapa dari atraksi wisata masih perlu dilakukan dan perbaikan. Kelayakan tersebut didukung oleh sebagian wilayah di Desa Swarga Bara yang masih berupa alam sehingga berpotensi untuk dapat terus dikembangkan sebagai daerah wisata alam.

Saran

Saran yang akan dipaparkan pada bagian ini diantaranya sebagai berikut

1. Pihak BumDes Desa Swarga Bara untuk lebih melakukan perhatian terhadap objek kebun buah sehingga pada saat kebun buah itu tidak berada pada musimnya maka kebun buah itu sebaiknya dilakukan penataan dan renovasi pada area nya sehingga pada saat musim buah tersebut dapat memberikan kenyamanan terhadap

pengunjung. Selain itu untuk melakukan perbaikan terhadap dermaga perahu seperti pemberian jenjang atau tangga kayu yang dapat memudahkan pengunjung ketika akan atau turun dari perahu. Dikarenakan kondisi dermaga ini cukup untuk menyulitkan pengunjung.

2. Pihak Desa Swarga Bara untuk segera melakukan perbaikan terhadap sistem informasi internet atau situs resmi desa yang saat ini tidak dapat diakses. Hal ini dikarenakan dapat menunjang informasi secara online terkait aktivitas desa termasuk aktivitas wisata yang berada di wilayah Desa Swarga Bara. Selain itu juga dapat menambahkan akun resmi terkait aktivitas wisata pada sosial media.
3. Pihak BumDes Desa Swarga Bara sebaiknya meningkatkan pengawasan terhadap pengunjung terutama yang menuju wisata alam hutan lindung. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan dari hal yang tidak diinginkan dan dapat merugikan pihak Desa maupun para pengunjung itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Noor, J. (2012). *Metologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Group, W. (2012). *Evaluasi "Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi"*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Asrul, R. R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

Ningrum, W. I. (2017). *Studi Tentang Pengembangan Wisata Agro Dusun Kobo Jaya Di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur*. ejournal Pemerintahan Integratif Vol 5 No 3.

iske Aridiansari, E. E. (2015). *Pengembangan Agrowisata Di TulungRejo Kota Batu Jawa Timur*. Jurnal Produksi Tanaman, Volume 3, Nomor 5.

Astuti, M. T. (2014). *Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata*. JDP, Volume 1, Nomor 1.

Makarim, I. M. (2016). *Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Mulyo*. Jurnal Bumi Indonesia.

Saputra Barnas Gery, M. M. (2018). *Pengembangan Agrowisata Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA), Volume 2, Nomor 4.

- Sunaryo, R. S. (2017). *Pengembangan Agrowisata Rambat Waduk Kedungombo Kabupaten Grobogan*. Jurnal Teknik PWK, Volume 2, Nomor 1
- Irma Fitriana Ulfah, A. S. (n.d.). *Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur*. Jurnal Politik Indonesia, Volume 2, Nomor 1.
- Ariansyah, J. (2016). *Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Terpadu Di Atas Lahan Bekas Tambang Pada PT KPC Kutai Timur*. Jurnal Zira'ah, Volume 41, Nomor 2.
- Ansofino. (2013). *Pengembangan Kawasan Agrowisata BBI Lubuak Minturuan Sebagai Destinasi Utama Pariwisata Sumatera Barat*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekono STKIP PGRI Sumatera Barat, Volume 1, Nomor 2.
- M Wahyudhiana dan Darodjat. (2015). *Model Evaluasi Program Pendidikan*. Jurnal Islamadina, Volume 14, Nomor 1.
- Suprohardjo, F. Z. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. *Teknik Pomits*, Vol. 3, No. 2.
- Faudina Faradilla Nanda, L. D. (2017). *Konsep Agrowisata Pada Lahan Konservasi Studi Kasus : Lahan Buah Condet, Jakarta Timur*. *jurnal Mahasiswa*, Volume 2, Nomor 2.
- Yulianti, W. I. (2016). *Evaluasi Penataan Kawasan Agrowisata Di Kebun Buah Mangunan*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sangatta, K. (2017). *Melirik Inovasi Bumdes Swarga Mitra Mandiri*. Retrieved october 12, 2018, from Klik Sangatta: <http://kliksangatta.com/berita-8163-melirik-inovasi-bumdes-swarga-mitra-mandiri.html>.
- Finance, D. (2017). *Melihat Suksesnya Peternakan di Lahan Eks Tambang di Kaltim*. Retrieved october 16, 2018, from Detik Finance.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3435294/melihat-suksesnya-peternakan-di-lahan-eks-tambang-di-kaltim>.
- Sangatta, K. (2017). *Telaga Batu Arang Kawasan Sejuk Bekas Lubang Tambang*. Retrieved october 16, 2018, from Klik Sangatta.com: <http://www.kliksangatta.com/berita-9197-telaga-batu-arang-kawasan-sejuk-bekas-lubang-tambang.html>.
- Sangatta, K. (2017). *Telaga Batu Arang Kawasan Sejuk Bekas Lubang Tambang*. Retrieved october 16, 2018, from Klik Sangatta.com: <http://www.kliksangatta.com/berita-9197-telaga-batu-arang-kawasan-sejuk-bekas-lubang-tambang.html>.

Kaltim, A. (2016). *Swarga Bara Unggulkan Badan Usaha Desa*. Retrieved November 10, 2018, from Antara.com:
<https://kaltim.antaranews.com/berita/35130/swarga-bara-unggulkan-badan-usaha-desa>.

Anzdoc. (2018). *Bab 2 Tinjauan Pustaka Agrowisata*. Retrieved October 20, 2018, from Anzdoc.com:

<https://anzdoc.com/tinjauan-pustaka-agrowisata-hubungan-usaha-di-bidang-pertani.html>.